

## Hubungan tingkat stres dengan mekanisme koping pada orang tua bayi berat lahir rendah

Siti Anisah

Rumah Sakit Umum Daerah Suradadi, Kabupaten Tegal, Indonesia.  
Koresponding: anisahsitianisah133@gmail.com

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang menjalani perawatan di NICU seringkali menimbulkan tekanan psikologis pada orang tua. Kondisi tersebut dapat memicu stres yang berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan mekanisme koping. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat stres dengan mekanisme koping pada orang tua bayi BBLR di ruang NICU RSUD Suradadi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 43 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengukuran tingkat stres menggunakan instrumen DASS 42, sedangkan mekanisme koping diukur menggunakan COPE Scale. Analisis data dilakukan menggunakan uji Kendall's tau. **Hasil:** sebagian besar responden mengalami stres berat (44,2%) dan lebih banyak menggunakan mekanisme koping maladaptif (58,1%). Uji statistik menunjukkan nilai  $\tau = 0,293$  dengan  $p = 0,046$  ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan dengan kekuatan korelasi lemah antara kedua variabel. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan mekanisme koping pada orang tua bayi BBLR di NICU. Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi untuk meningkatkan kemampuan koping yang adaptif.

**KATA KUNCI:** bayi; berat badan lahir rendah; mekanisme koping; orang tua; stres

### ABSTRACT

**Introduction:** Infants with low birth weight (LBW) receiving care in the NICU often place psychological strain on their parents. This situation can trigger stress that affects their ability to utilize coping mechanisms. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between stress levels and coping mechanisms among parents of LBW infants in the NICU at Suradadi Regional General Hospital. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The sample consisted of 43 respondents selected using purposive sampling. Stress levels were measured using the DASS-42 instrument, while coping mechanisms were assessed using the COPE Scale. Data analysis was performed using Kendall's tau test. **Results:** Most respondents experienced high stress (44.2%) and predominantly used maladaptive coping mechanisms (58.1%). Statistical analysis revealed a  $\tau$  value of 0.293 with  $p = 0.046$  ( $p < 0.05$ ), indicating a significant association with a weak correlation between the two variables. **Conclusion:** There is a significant relationship between stress levels and coping mechanisms among parents of LBW infants in the NICU. Therefore, intervention efforts are needed to improve adaptive coping abilities.

**KEYWORDS:** infants; low birth weight; coping mechanisms; parents; stress

Copyright © 2026 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

### INTRODUCTION

Masalah kematian neonatal masih menjadi isu kesehatan global yang signifikan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. World Health Organization menyatakan bahwa sekitar 15–20% bayi yang lahir di dunia termasuk dalam kategori

bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang memiliki risiko tinggi terhadap komplikasi dan kematian neonatal. Di Indonesia, prevalensi BBLR masih berkisar antara 6–10% dari total kelahiran hidup, sehingga menunjukkan bahwa permasalahan ini memiliki skala yang cukup besar dan memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan, terutama di ruang NICU.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa orang tua bayi yang dirawat di NICU sering mengalami stres yang signifikan akibat kondisi bayi yang kritis serta lingkungan perawatan yang kompleks. Franck et al., 2017 mengungkapkan bahwa orang tua mengalami tekanan psikologis selama perawatan bayi di NICU. Lebih lanjut, Ionio et al., 2019 menyebutkan bahwa sebagian besar orang tua mengalami stres sedang hingga berat selama masa perawatan bayi. Dalam konteks penelitian ini, tingkat stres menjadi variabel dependen karena dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari kondisi bayi maupun faktor psikososial orang tua.

Menurut konsep coping modern, mekanisme coping sangat menentukan bagaimana individu merespons stres. Prouhet et al., 2018 menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti kondisi klinis bayi, lama perawatan, dukungan sosial, dan tingkat pendidikan sangat memengaruhi tingkat stres orang tua. Selain itu, Obeidat et al., 2020 menambahkan bahwa mekanisme coping dapat bersifat adaptif maupun maladaptif, di mana coping adaptif seperti mencari dukungan sosial dan pendekatan spiritual dapat menurunkan stres, sedangkan coping maladaptif seperti penarikan diri justru memperburuk kondisi psikologis. Dengan demikian, mekanisme coping dalam penelitian ini berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi tingkat stres.

Sebagai solusi, diperlukan intervensi yang komprehensif untuk membantu orang tua dalam mengelola stres. World Health Organization merekomendasikan pendekatan family-centered care dalam perawatan neonatal untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi yang jelas, dukungan emosional, serta layanan konseling untuk meningkatkan mekanisme coping adaptif. Intervensi ini diharapkan dapat menurunkan tingkat stres orang tua dan meningkatkan kualitas perawatan bayi BBLR di NICU. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara tingkat stres dengan mekanisme coping pada orang tua bayi berat badan lahir rendah (BBLR) yang dirawat di ruang NICU.

## **METHODS**

### **Design**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel tingkat stres dan mekanisme coping pada satu waktu pengamatan tanpa adanya intervensi dari peneliti.

### **Research Question**

Apakah terdapat hubungan antara tingkat stres dengan mekanisme coping pada orang tua bayi berat badan lahir rendah (BBLR) yang dirawat di ruang NICU?

### **Sample and Settings**

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 43 orang tua bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang bayinya dirawat di ruang NICU RSUD Suradadi. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaian responden dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi orang tua bayi BBLR, bersedia menjadi responden, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi orang tua yang sedang dalam kondisi panik dan tidak berada di ruang NICU saat proses pengambilan data berlangsung.

### **Variables**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat stres, yaitu kondisi psikologis yang dialami oleh orang tua bayi BBLR selama proses perawatan di ruang NICU. Tingkat stres ini mencerminkan respons emosional terhadap situasi yang penuh tekanan, seperti kondisi bayi yang belum stabil, lingkungan perawatan yang kompleks, serta ketidakpastian terkait kesembuhan bayi.

Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah mekanisme koping, yaitu cara atau strategi yang digunakan oleh orang tua dalam menghadapi dan mengelola stres yang dialami. Mekanisme koping dapat berupa koping adaptif, seperti mencari dukungan sosial, pendekatan spiritual, dan pemecahan masalah, maupun koping maladaptif seperti penarikan diri, penghindaran, atau penyangkalan.

### **Instruments**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua instrumen yang telah terstandarisasi, yaitu kuesioner Depression Anxiety Stress Scale (DASS 42) untuk mengukur tingkat stres dan COPE Scale untuk menilai mekanisme koping. Instrumen DASS 42 yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 44 butir pertanyaan yang mencakup aspek stres yang dialami responden, sedangkan COPE Scale terdiri dari 22 butir pertanyaan yang digunakan untuk mengidentifikasi mekanisme koping yang digunakan oleh orang tua bayi BBLR di ruang NICU.

Pada uji validitas, peneliti tidak melakukan pengujian ulang karena kedua instrumen yang digunakan merupakan instrumen baku yang telah teruji secara internasional dan banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, instrumen DASS 42 dan COPE Scale dianggap telah memenuhi syarat validitas untuk mengukur tingkat stres dan mekanisme koping. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018:268), reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten jika digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Dalam penelitian ini, batas minimal reliabilitas ditetapkan sebesar 0,60. Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut: (a) jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel atau terpercaya, dan (b) jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

### **Data Collection**

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 43 orang tua bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yang dirawat di ruang NICU. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang NICU RSUD Suradadi sebagai lokasi pengambilan data. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya jumlah kasus bayi BBLR yang dirawat sehingga mendukung kebutuhan data penelitian terkait tingkat stres dan mekanisme koping orang tua. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu pada periode November 2025 hingga Januari 2026. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan responden di ruang NICU. Dalam pelaksanaannya, peneliti membutuhkan waktu kurang lebih 14–21 hari efektif untuk pengumpulan data hingga seluruh 43 responden terpenuhi.

### Data Analysis

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji Kendall's tau digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha=0,05$ ).

### Ethical Consideration

Penelitian ini juga telah melalui proses uji etik dan mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian. Ethical approval diperoleh dari Universitas Karya Husada Semarang melalui Komisi Etik Penelitian dengan Nomor: 001/KEP/UNKAHA/LPPM/I/2026. Uji etik ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan telah memenuhi standar perlindungan hak asasi manusia dan kesejahteraan subjek penelitian.

### RESULTS

**Tabel 1. Karakteristik responden penelitian**

#### Karakteristik Responden Ibu

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia	< 20 tahun	15	34,9
		20–35 tahun	20	46,5
		> 35 tahun	8	18,6
2	Pendidikan	Tidak sekolah	5	11,6
		SD	8	18,6
		SMP	10	23,3
		SMA	11	25,6
		Pendidikan tinggi	9	20,9
3	Pekerjaan	IRT	10	23,3
		Pedagang	10	23,3
		Swasta	15	34,9
		PNS	8	18,6

#### Karakteristik Responden Bayi

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	18	41,9
		Perempuan	25	58,1
2	Berat badan lahir	< 1000 gram	8	18,6
		1000–1500 gram	15	34,9
		1501–2500 gram	20	46,5
3	Usia bayi	$\leq$ 2 hari	10	23,3
		3–10 hari	15	34,9
		> 10 hari	18	41,9
4	Penggunaan alat medis	1 alat medis	19	44,2
		$\geq$ 2 alat medis	24	55,8
5	Diagnosis medis	Prematur/aterm/hip erbilirubin	9	20,9
		Gangguan pernapasan	12	27,9
		Komplikasi (sepsis)	15	34,9
		Gangguan jantung	7	16,3

Berdasarkan tabel 1. di atas, karakteristik responden ibu menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada usia 20–35 tahun (46,5%), berpendidikan SMA (25,6%), dan bekerja di sektor swasta (34,9%). Pada responden bayi, mayoritas berjenis kelamin perempuan (58,1%), dengan berat badan lahir 1501–2500 gram (46,5%). Sebagian

besar bayi berusia >10 hari (41,9%), menggunakan  $\geq 2$  alat medis (55,8%), dan memiliki diagnosis terbanyak berupa BBLR dengan komplikasi sepsis (34,9%).

**Table 2. Distribusi Tingkat Stres pada Orang Tua Bayi BBLR di Ruang NICU (n=43)**

Mekanisme Koping	Stres Ringan	Stres Sedang	Stres Berat	Total
Adaptif	1	7	8	16
Maladaptif	7	8	12	27
Total	8	15	20	43

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden mengalami tingkat stres kategori berat (44,2%), diikuti oleh stres sedang (37,2%) dan stres ringan (18,6%).

**Table 3. Distribusi Mekanisme Koping pada Orang Tua Bayi BBLR di Ruang NICU (n=43)**

Mekanisme Koping	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Maladaptif	25	58,1
Adaptif	18	41,9
Total	43	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan mekanisme koping maladaptif (58,1%), sedangkan sisanya menggunakan koping adaptif (41,9%).

**Table 4. Tabulasi silang Hubungan Tingkat Stres dengan Mekanisme Koping Orang Tua Bayi BBLR di Ruang NICU (n=43)**

Mekanisme Koping	Stres Ringan	Stres Sedang	Stres Berat	Total
Maladaptif	7	8	12	27
Adaptif	1	7	8	16
Total	8	15	20	43

Berdasarkan Tabel 4, responden dengan mekanisme koping maladaptif lebih banyak berada pada kategori stres berat dibandingkan dengan responden yang menggunakan koping adaptif.

**Table 5. Hasil Uji Kendall's Tau Hubungan antara Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Orang Tua Bayi BBLR di Ruang NICU**

Variabel	Koefisien ( $\tau$ )	p-value	Keterangan
Stres – Koping	0,293	0,046	Signifikan

Hasil uji Kendall's tau tabel 5. menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,293 dengan p-value 0,046 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan mekanisme koping dengan kekuatan hubungan yang lemah.

## DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat stres dengan mekanisme koping pada orang tua bayi berat badan lahir rendah (BBLR) yang dirawat di ruang NICU RSUD Suradadi Kabupaten Tegal. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $\tau = 0,293$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,046$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat stres dan mekanisme koping dengan arah hubungan positif dan kekuatan korelasi yang tergolong lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat stres yang dialami oleh orang tua cenderung diikuti oleh penggunaan mekanisme koping yang kurang adaptif. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat stres yang dialami, maka semakin

besar kemungkinan individu menggunakan strategi koping yang tidak efektif dalam menghadapi situasi tersebut.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tingkat stres berat. Kondisi ini mencerminkan bahwa perawatan bayi di ruang NICU merupakan sumber stres yang signifikan bagi orang tua. Faktor-faktor seperti ketidakpastian kondisi bayi, penggunaan peralatan medis yang kompleks, serta keterbatasan interaksi langsung antara orang tua dan bayi diduga menjadi pemicu utama meningkatnya tekanan psikologis tersebut. Selain itu, distribusi mekanisme koping menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan koping maladaptif. Mekanisme koping maladaptif dalam penelitian ini menggambarkan respon individu yang kurang efektif dalam mengelola stres, seperti menghindari permasalahan, menarik diri dari lingkungan sosial, serta menunjukkan reaksi emosional yang berlebihan. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, mekanisme koping dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu koping adaptif dan koping maladaptif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat stres yang tidak diimbangi dengan kemampuan koping yang memadai dapat berdampak negatif terhadap kondisi psikologis orang tua. Dampak tersebut meliputi peningkatan kecemasan, kelelahan emosional, serta penurunan kemampuan dalam menjalankan peran sebagai pengasuh bayi secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa efektivitas mekanisme koping sangat dipengaruhi oleh tingkat stres yang dialami individu. Apabila stres tidak dikelola dengan strategi koping yang adaptif, maka kondisi tersebut berpotensi memperburuk kesejahteraan psikologis individu (Iswanti, Suhartini, & Supriyadi, 2010). Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa orang tua bayi yang dirawat di NICU memiliki tingkat stres yang tinggi dan cenderung menggunakan mekanisme koping yang kurang adaptif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran tenaga kesehatan, khususnya perawat, dalam memberikan dukungan psikologis serta edukasi kepada orang tua. Intervensi yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengembangkan mekanisme koping adaptif, sehingga dapat mengelola stres secara lebih efektif dan mendukung proses perawatan bayi secara optimal.

### **Strengths and Limitations**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Salah satu keterbatasan utama terletak pada metode pengumpulan data yang menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala penilaian. Pendekatan ini memungkinkan adanya bias respon, di mana jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya, karena dapat dipengaruhi oleh faktor subjektivitas, kondisi emosional saat pengisian, serta kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap sesuai secara sosial (*social desirability bias*). Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif tanpa didukung oleh metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam menggali secara komprehensif pengalaman psikologis orang tua selama mendampingi bayi yang dirawat di ruang NICU. Oleh karena itu, penggunaan metode campuran (*mixed methods*) pada penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan valid.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah ruang lingkup sampel yang relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan responden dari satu lokasi penelitian, sehingga karakteristik responden cenderung homogen. Kondisi ini berpotensi membatasi tingkat representativitas sampel serta mengurangi kemampuan generalisasi hasil penelitian ke

populasi yang lebih luas. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kekuatan dalam penggunaan instrumen yang telah terstandarisasi, yaitu DASS 42 dan COPE Scale, sehingga dapat meningkatkan reliabilitas dan validitas pengukuran variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara tingkat stres dan mekanisme koping pada orang tua bayi BBLR di ruang NICU, yang masih relatif terbatas dalam kajian keperawatan.

### **Implications for Practice**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik keperawatan, khususnya dalam konteks pelayanan di ruang NICU. Tenaga kesehatan, terutama perawat, diharapkan mampu mengidentifikasi tingkat stres yang dialami oleh orang tua secara dini serta memberikan intervensi yang tepat guna meningkatkan kemampuan koping adaptif. Intervensi yang dapat dilakukan meliputi pemberian edukasi kesehatan, dukungan emosional, serta fasilitasi komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan orang tua. Selain itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek psikologis orang tua perlu diintegrasikan dalam asuhan keperawatan, sehingga tidak hanya berfokus pada kondisi klinis bayi, tetapi juga kesejahteraan psikologis keluarga. Dengan demikian, diharapkan orang tua mampu mengelola stres secara lebih efektif dan berperan optimal dalam proses perawatan bayi.

### **CONCLUSIONS**

Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat stres dengan mekanisme koping pada orang tua bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di ruang NICU. Hubungan yang ditemukan memiliki kekuatan yang lemah dengan arah positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat stres cenderung diikuti oleh penggunaan mekanisme koping yang kurang adaptif. Diperlukan upaya intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk membantu orang tua dalam mengelola stres secara efektif melalui pengembangan mekanisme koping yang adaptif. Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis orang tua serta mendukung optimalisasi perawatan bayi selama menjalani perawatan di ruang NICU.

### **Conflict of Interest Statement**

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun pelaporan penelitian ini. Pernyataan ini dibuat untuk menjamin transparansi, objektivitas, serta integritas ilmiah dalam keseluruhan proses penelitian.

### **Funding Source**

Penelitian ini tidak memperoleh dukungan pendanaan khusus dari pihak manapun, baik dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi non-profit.

### **Author Acknowledgement**

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pembimbing atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak institusi terkait atas izin serta fasilitas yang telah diberikan. Selain itu, penulis mengapresiasi partisipasi seluruh responden yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Dukungan dari keluarga serta rekan sejawat juga sangat berarti dalam penyelesaian penyusunan artikel ini.

## REFERENCES

- Aldiabat, K. M., & Le Navenec, C. L. (2018). Data saturation: The mysterious step in grounded theory method. *The Qualitative Report*, 23(1), 245–261.
- American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). APA Publishing.
- Carver, C. S. (1997). You want to measure coping but your protocol's too long: Consider the brief COPE. *International Journal of Behavioral Medicine*, 4(1), 92–100.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Effendi, F., & Makhfudli. (2019). *Keperawatan kesehatan komunitas: Teori dan praktik dalam keperawatan*. Salemba Medika.
- Franck, L. S., O'Brien, K., & O'Brien, K. (2019). The evolving role of parents in neonatal intensive care units. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 48(4), 433–444.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2018). *Wong's nursing care of infants and children* (11th ed.). Elsevier.
- Iswanti, D. I., Suhartini, S., & Supriyadi, S. (2010). Koping keluarga terhadap anggota keluarga yang mengalami ketergantungan narkoba di wilayah kota Semarang. *Nurse Media Journal of Nursing; Vol 1, No 1 (2007): MEDIA NERSDO - 10.14710/Nmjn.V1i1.316*. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers/article/view/316>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Kemenkes RI.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer Publishing.
- Lovibond, P. F., & Lovibond, S. H. (1995). The structure of negative emotional states: Comparison of the DASS with the Beck Depression and Anxiety Inventories. *Behaviour Research and Therapy*, 33(3), 335–343.
- Miles, M. S., Holditch-Davis, D., Schwartz, T. A., & Scher, M. (2017). Depressive symptoms in mothers of prematurely born infants. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 38(1), 36–44.
- O'Brien, K., Robson, K., Bracht, M., Cruz, M., Lui, K., & Alvaro, R. (2018). Effectiveness of family integrated care in neonatal intensive care units. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 2(4), 245–254.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Putri, R. A., & Sari, D. K. (2021). Hubungan tingkat stres dengan mekanisme koping pada orang tua bayi di NICU. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 85–92.
- Rochmawati, E., & Hidayat, A. A. (2020). Mekanisme koping pada keluarga pasien kritis di ruang intensif. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 3(1), 45–52.
- Sari, N. P., & Wahyuni, S. (2022). Stres orang tua pada bayi yang dirawat di NICU. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(1), 12–20.
- Smith, V. C., Young, S., Pursley, D. M., McCormick, M. C., & Zupancic, J. A. F. (2019). Are families prepared for discharge from the NICU? *Journal of Perinatology*, 39(3), 374–381.
- WHO. (2020). *Low birth weight: Country, regional and global estimates*. World Health Organization.
- Yusuf, A., Fitryasari, R., & Nihayati, H. (2015). *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*. Salemba Medika.
- Zainuddin, M., & Rahmawati, D. (2023). Hubungan stres dengan koping pada keluarga pasien kritis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 1–10.